

# TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENGARUH ROKOK TERHADAP OHI-S PADA PEROKOK (Systematic Review)

Tiara Ardana Putri<sup>1</sup>, Kartika Emailijati<sup>2</sup>

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Gigi

Jl. Jamin Ginting No.13,5, Lau Cih, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20137

Email : [poltekkes\\_medan@yahoo.com](mailto:poltekkes_medan@yahoo.com)

## ABSTRAK

Merokok adalah suatu kebiasaan yang sering kita jumpai di setiap tempat di dunia. Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada makin tingginya beban penyakit akibat rokok serta bertambahnya angka kematian akibat rokok. Tahun 2030 diperkirakan angka kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa dan 70% di antaranya berasal dari Negara berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pengaruh rokok terhadap OHI-S pada perokok. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Systematic Riview, Sampel dalam Penelitian ini menggunakan 10 Jurnal yang terbit 5 tahun terakhir.

Hasil Penelitian diperoleh bahwa pengetahuan tentang pengaruh rokok terhadap OHI-S pada perokok yang dilakukan systematic riview dari 10 jurnal. Pengetahuan tentang pengaruh rokok sebesar 40% dalam katagori buruk, 40% dalam katagori sedang, dan 20% dalam katagori baik. Kebersihan gigi dan mulut perokok sebesar 40% dalam katagori buruk, 40% dalam katagori sedang, dan 20 % dalam katagori baik.

Simpulan dari hasil penelitian terkait ini menyimpulkan adanya hubungan antara pengetahuan pengaruh rokok terhadap kebersihan gigi dan mulut.

Kata Kunci : Pengetahuan Merokok, OHI-S

## ABSTRACT

Smoking is a habit that is often found in all places in the world. The increase in cigarette consumption has an impact on the increasing number of diseases and the high mortality rate due to smoking. In 2030, it is estimated that the death rate of smokers in the world will reach 10 million people, 70% of which occur in developing countries.

This study aims to measure the level of knowledge of smokers about the effect of smoking on OHI-S. This research is a systematic review of 10 journals published in the last 5 years.

Through the research, the results of smokers' knowledge about the effect of smoking on OHI-S are as follows: knowledge about the effect of smoking is 40% in the poor category, 40% in the fair category, and 20% in the good category; the level of dental and oral hygiene of smokers is 40% in the bad category, 40% is in the fair category, and 20% is in the good category.

This study concludes that there is a correlation between smokers' knowledge about the effect of smoking on dental and oral hygiene.

Keywords : Smoking Knowledge, OHI-S

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut ialah salah satu aspek dari kesehatan serta kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan, oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang (Nurhidayat, dkk., 2016), sehingga apabila seseorang mengalami gangguan atau penyakit pada gigi dan mulutnya akan berdampak pada kinerja orang tersebut (Putri, dkk., 2017). Prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia masih sangat besar (Risksdas, 2018).

Merokok adalah suatu kebiasaan yang sering kita jumpai di setiap tempat di dunia. Konsumsi rokok di Indonesia menempati peringkat ke-4 setelah Cina, Amerika Serikat, dan Rusia. Kebiasaan merokok diketahui berdampak buruk pada kesehatan, akan tetapi prevalensi terus meningkat tiap tahunnya yaitu, 31,5% tahun 2001, 34,4% pada tahun 2004 dan 36,3% pada tahun 2014. Penelitian *Global Youth Tobacco Survey 2014 (GYTS 2014)* menyatakan bahwa 20,3% anak sekolah merokok. Secara nasional, rata-rata umur mulai merokok adalah 17,6 tahun menurut status

pendidikan termasuk pada tingkat SMA dengan persentase tertinggi orang yang mulai merokok tiap hari adalah pada umur 15-19 tahun.<sup>2</sup> Di Kalimantan Selatan jumlah orang yang mulai merokok tiap hari pada umur 15-19 tahun sebesar 55,6%, persentase tertinggi di Banjarbaru dengan Prevalensi perokok 10,5%.

Data Kemenkes menunjukkan bahwa prevalensi remaja usia 16-19 tahun yang merokok meningkat 3 kali lipat dari 7,1% di tahun 1995 menjadi 20,5% pada tahun 2014. Dan yang lebih mengejutkan, lebih mengejutkan adalah usia mulai merokok semakin muda (dini). Perokok pemula usia 10-14 tahun meningkat lebih dari 100% dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun, yaitu dari 8,9% di tahun 1995 menjadi 18% di tahun 2013 (Kemenkes, 2016). Fenomena rokok ini merupakan suatu hal yang sangat disayangkan dan patut diwaspadai, terlebih saat ini separuh dari perokok aktif itu merupakan kalangan remaja. Hampir bisa dipastikan di setiap sudut kota di Indonesia kita dapat menyaksikan segerombolan remaja yang berkumpul di pinggir jalan, di gang-gang kecil, dan sebagainya melakukan aktifitas merokok bersama-sama.

Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada makin tingginya beban penyakit akibat rokok serta bertambahnya angka kematian akibat rokok. Tahun 2030 diperkirakan angka kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa dan 70% di antaranya berasal dari Negara berkembang (Kementerian Kesehatan 2017).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menyatakan bahwa perilaku merokok penduduk Indonesia berusia 15 tahun keatas, sebesar 33,8% pada tahun 2018. Perokok pada usia lebih dari 10 tahun didapati sebesar 24,3% merokok setiap harinya, akan tetapi sebesar 4,6% merokok dengan kurun waktu yang tergolong jarang. Dan proporsi kelompok umur 10-14 tahun sebesar 0,7%, 15-19 tahun sebesar 12,7% dan 20-24 tahun sebesar 27,3% yang merupakan perokok aktif dengan merokok setiap harinya. dengan persentase laki-laki sebesar 47,3% dan perempuan sebesar 1,2%. Sedangkan proporsi perokok setiap hari di provinsi Lampung sebesar 28,1% dan perokok kadang-kadang 3,6% (Risesdas, 2018).

Prevalensi perokok aktif di Indonesia meningkat sangat cepat. apabila pemerintah tidak sigap dengan kebijakan yang lebih efektif, diperkirakan pada tahun 2025 jumlah perokok di Indonesia akan bertambah banyak sebanyak 90 juta orang. Komnas perlindungan anak Indonesia (KPAI) kota Jakarta menyebut jumlah perokok pemula meningkat hingga 45% KPAI juga berpendapat dengan keterjangauan membeli rokok dengan cukai yang murah menjadikan salah satu penyebab banyak perokok pemula di usia dini yang hampir 80%-nya mulai merokok ketika

usianya belum mencapai 19 tahun (el Hasna, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan Jeanyvia anggreyni sodri, rosihan adhani, dan isnur hatta dengan judul hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan rongga mulut perokok pada tahun 2018 menyatakan bahwa perokok aktif memiliki OHI-S yang buruk sebesar 59,2% dari sampel yang diambil serta pengetahuan yang rendah sebanyak 62,2% dari sampel, sehingga disimpulkan bahwa pengetahuan perokok dapat berpengaruh dengan kebersihan gigi dan mulut.

Berdasarkan systematic review yang telah dilakukan beberapa peneliti pada beberapa jurnal terkait mendapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan pengaruh rokok terhadap OHI-S pada seorang perokok memiliki pengaruh negatif terhadap kondisi systemic, maupun lingkungan lokal rongga mulut.

### **TUJUAN PENELITIAN**

1. Melakukan Sistematis Review untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Tentang Pengaruh Rokok Pada Perokok.
2. Melakukan Sistematis Review untuk mengetahui kebersihan gigi dan mulut pada perokok.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan sistematis review yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan pengaruh rokok terhadap OHI-S pada perokok. Penelitian ini dilakukan dengan menyeleksi beberapa jurnal yang saya dapat dari google dan google scholar. Waktu pencarian artikel ini dilakukan dalam waktu 1 bulan dengan jurnal yang terbit pada tahun 2017-2021.

Pada penelitian ini alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengambil data dari artikel jurnal yang terpublikasi dengan judul "Tingkat pengetahuan tentang pengaruh rokok terhadap OHI-S pada perokok". Analisis penelitian adalah untuk melakukan analisis penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pengaruh rokok terhadap OHI-S pada perokok sesuai dengan artikel yang ditelaah dengan outcome yang ingin dicapai dan sesuai masing-masing variabel. Komisi Etika Penelitian (KEP) berperan dan bertanggung jawab sebagai pengkaji atau penelaah, semua protokol peneliti yang melibatkan manusia sebagai subjek secara langsung maupun menggunakan informasi tentang kesehatan manusia sebagai subjek penelitian sebelum penelitian tersebut.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Umum Artikel

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan penelitian systematic review dan keasliannya dapat dipertanggung jawabkan. Tampilan hasil review adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih dan disajikan dalam table distribusi frekuensi .

**Tabel 4.1 Karakteristik Umum Artikel**

No	Kategori	f	%
<b>A Tahun Publikasi</b>			
1	2017	3	30%
2	2018	2	20%
3	2019	2	20%
4	2020	2	20%
5	2021	1	10%
<b>B Desain Penelitian</b>			
1	Deskriptif	2	20%
2	Cross Sectional	6	60%
3	Deskriptif Dengan Desain Potong Lintang	1	10%
4	Analitik	1	10%
<b>C Sampling Penelitian</b>			
1	Total Sampling	5	50%
2	Simple Random Sampling	1	10%
3	Purposive Sampling	2	20%
4	Cluster Sampling	1	10%
5	Nonprobability Sampling	1	10%
<b>D Instrument Penelitian</b>			
1	Kuesioner	4	40%
2	Wawancara dan Pemeriksaan	6	60%
<b>E Analisis Statistik Penelitian</b>			
1	Uji Validitas	5	50%
2	Uji Fisher's Exact Test	1	10%
3	Uji Statistic	1	10%
4	Uji Spermans Rho	1	10%
5	Uji Statistik Chi-Square	1	10%
6	Uji Korelasi Spearman	1	10%

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa sebesar 30% artikel dipublikasi pada tahun 2017, masing masing 20% artikel dipublikasikan pada tahun 2018, 2019, dan 2020, serta 10% dipublikasikan pada tahun 2021.

Pada desain penelitian terdapat 60% artikel yang berupa Cross Sectional, 20% artikel menggunakan deskriptif, dan 10% masing masing menggunakan deskriptif dengan desain potong lintang dan analitik Pada sampling penelitian 50% artikel menggunakan total sampling, 20% artikel menggunakan purposive sampling, dan 10% masing-masing menggunakan simple Random sampling, cluster sampling dan nonprobability sampling. Pada instrument penelitian 60% artikel menggunakan wawancara dan pemeriksaan dan 40% artikel menggunakan kuesioner. Pada analisis statistik penelitian 50% artikel menggunakan uji

validitas dan 10% artikel masing masing menggunakan uji fisher's exact test, uji statistic, uji spermans rho, uji statistik chi-square, dan uji korelasi spearman.

**Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Tentang Pengaruh Rokok**

Kriteria	f	%
Baik	2	20%
Sedang	4	40%
Buruk	4	40%
<b>Jumlah</b>	10	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pengaruh rokok 40% dalam katagori buruk, 40% dalam katagori sedang, dan 20% dalam katagori baik.

**Tabel 4.3 Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Perokok**

Kriteria	f	%
Baik	2	20%
Sedang	4	40%
Buruk	4	40%
<b>Jumlah</b>	10	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat kebersihan gigi dan mulut 40% dalam katagori buruk, 40% dalam katagori sedang, dan 20% dalam katagori baik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa sebesar 30% artikel dipublikasi pada tahun 2017.

Pada desain penelitian terdapat 60% artikel yang berupa Cross Sectional. Cross Sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor –faktor resiko dengan efek, dan dengan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan pengumpulan data pada suatu saat tertentu (Natoatmodjo, 2002)

Pada sampling penelitian 50% artikel menggunakan total sampling. Total Sampling adalah teknik sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014)

Pada instrument penelitian 60% artikel menggunakan wawancara dan pemeriksaan. Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari responden yang terkait. Sedangkan pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, dan mengolah data dari responden (Sugiyono, 2018).

Pada analisis statistik penelitian 50% artikel menggunakan uji validitas. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur (Ghozali, 2009).

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pengaruh rokok 40% dalam katagori buruk, dan 40% dalam katagori sedang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Supriatna, Johnny Angki pada tahun 2018 menunjukkan hasil penelitian pengetahuan perokok terhadap pengaruh rokok adalah sebesar 58,69% hal itu menunjukkan pengetahuan dalam katagori sedang. Hal ini disebabkan oleh pendidikan non formal dirumah, karena merupakan hal yang umum bagi orang tua untuk melarang anaknya merokok, selain pendidikan non formal dirumah pengetahuan juga dipengaruhi oleh pergaulan yang bebas yang mengarah pada hal-hal yang negatif.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa kebersihan gigi dan mulut perokok 40% dalam katagori sedang dan 40% dalam katagori buruk.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirat Made, Putri, Dwi Astuti, Sagung Agung, Dharmawati pada tahun 2017 menunjukkan hasil penelitian kebersihan gigi dan mulut perokok adalah dalam katagori sedang yaitu sebesar 41,57 %. Hal ini disebabkan oleh sebgain besar remaja perokok belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut sehingga kebersihan gigi dan mulut dalam kategori sedang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Andriyani pada tahun 2017 menunjukkan hasil penelitian tentang kebersihan gigi dan mulut dalam katagori buruk. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan siswa yang rendah akan kebersihan gigi dan mulut baik dari segi makanan ataupun lingkungan.

Hasil penelitian yang dilakukan Jeanyvia Anggreyni Sodri, Rosihan Adhani, Isnur Hatta pada tahun 2018 menunjukan tentang hasil penelitian tentang kebersihan gigi dan mulut dalam katagori sedang.hal ini disebabkan oleh perilaku seorang perokok dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut dikarnakan pengetahuan yang rendah.

Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa tindakam adalah realisasi dari pengetahuan dan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata. Hal yang sama juga berlaku antara pengetahuan dan tindakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

## SIMPULAN

Berdasarkan Systematic Riview dari 10 jurnal penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan tentang pengaruh rokok sebesar 40% dalam katagori buruk, 40% dalam katagori sedang, dan 20% dalam katagori baik.
2. Kebersihan gigi dan mulut perokok sebesar 40% dalam katagori buruk, 40% dalam katagori sedang, dan 20 % dalam katagori baik.

## SARAN

1. Bagi Pembaca  
Diharapkan untuk pembaca agar lebih memahami bahaya tentang merokok dan dapat menjaga kebersihan gigi dan mulut agar terhindar dari penyakit gigi dan mulut.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk peneliti peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Adriyani,D. (2017) Hubungan Merokok Dengan Kebersihan Gigi dan MulutSiswa SMK Di Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan* 13(1), 83-89.
2. Isma'roj,R., Putri,H.,M.,Praptiwi, H., Y., &Sirait,T.(2021) GambaranPengetahuan Dan Sikap Remaja Perokok Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Lebak Banten. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1).309-313.
3. KN, A., Setiawan, & Lelyana (2019) Hubungan Tingkat Pengetahuan TentangDampak RokokTerhadap Kesehatan Rongga Mulut dengan tingkat Motivasi Berhenti Merokok Pada mahasiswa universitas kristen maranatha. *Jurnal sonde (Sound Of Dentistry)*3(1) 16-21.
4. Made, S., Dwiastuti, p., Agung,S., & Dharmawati (2020) Gambaran OHI-S DanPerilaku Menyikat Gigi Pada Remaja Prokok Di Banjar TengahDesa Kukuh Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kesehatan Gigi*,7(1), 16-21.
5. Mahfuzoh,L.,Susilarti,Purwati.,E.,D (2017) Gambaran Status Kebersihan Gigi danMulut Pada Perokok Di Asrama Putra Bumi Gora NTB Yogyakarta.*Journal Of Oral Health care* 5(1).
6. Notoadmodjo. (2002) Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Riken Cipta.
7. Notoadmodjo. (2007). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni.Padang: Rineka Cipta.
8. Pratiwi,D.(2009). Gigi Sehat dan Cantik. Jakarta:Kompas
9. Risesdas,(2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

10. Rompis,K., Wowor.S.N., Vonny., Pengemanan.C.H.,Damajanty (2019) Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa SMK Negri 8 Manado. *Jurnal e Klinik* 7(2) 98-102.
11. Septa,B., (2016) Pengetahuan Merokok Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Di Desa Porehu Kabupaten Kokaka Utara. *Jurnal Media Kesehatan Gigi* 16(1) 1-7.
12. Sodri , A . J., Adlani, R ., & Hatta, I.,(2018) Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Status Kebersihan Rongga Mulut Perokok. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 2(1), 32-39.
13. Sugiyono.(2018). Metode Penelitian Kuantitatif.Bandung: Alfabeta
14. Sutriatna,A., Angki,J., (2018) Pengetahuan Remaja Tentang Pengaruh Merokok Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masyarakat Di Desa Lotang Salo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang . *Jurnal Media Kesehatan Gigi*17(2) 1-7.
15. Umari,Z., Sani,N., Triwahyuni,T.,& Kriswiastiny, R. (2020) Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negri Tanjungsari Lampung Selatan.*jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*,9(2), 853-859.